

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penggunaan hijab oleh kaum wanita muslim sudah mulai populer. Belakangan ini banyak dari wanita muslim kini mengalami transformasi model hijab besar-besaran. Mereka menerapkan model hijab dengan bentuk dan perubahannya seiring waktu.

Tren positif ini harus disambut dengan hangat oleh masyarakat, terlebih tren ini menandakan bahwa kesadaran akan kewajiban menutup aurat dikalangan wanita muslim sedang tumbuh. Hijab yang dalam pengertiannya disebut sebagai kain yang digunakan untuk menutupi muka dan tubuh wanita muslim sehingga bagian tubuhnya tidak terlihat, atau dalam hal penyebutan juga dikatakan jilbab<sup>1</sup> memang memiliki bermacam model namun tetap konsisten dengan konsep menutupi tubuh wanita.

Jika sebelumnya para wanita ini suka pamer aurat, memamerkan lekukan tubuhnya, kini dengan tren hijab ini mereka mulai mentransformasi kebiasaan dan cara berpakaian mereka menjadi lebih sopan. Tren berhijab inipun kemudian berkembang dengan dukungan dari banyaknya kreasi hijab saat ini, bahkan tak sulit menemukan tutorialnya.

---

<sup>1</sup>Kemendikbud, "Hijab", di Akses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hijab>, Pada 10 Agustus 2017, Pukul 15:00 Wita.

Salah satu model hijab yang baru populer sekitar setahun belakangan ini adalah model hijab syar'i. Istilah ini memang tidak ada yang tahu kapan mulai digunakan dan siapa yang mencetuskan, namun menurut kemungkinan kata syar'i berasal dari kata syari'at atau yang sesuai hukum agama (syariah). Artinya, hijab yang sesuai syariah islam. Hijab dengan model ini memberikan perbandingan atau yang bisa menggeser kepopuleran jilboobs yang sebelumnya merebak dikalangan kaum hawa. Jilboob adalah tren hijab dengan lekukan tubuh jelas terlihat. Karena itulah, kemudian muncul gerakan yang *memviralkan* model hijab syar'i yang disusul dengan kampanye besar-besaran dimedia. Tentu, kampanye awal adalah dengan menampilkan artis atau *public* figur yang mengenakan hijab semacam ini dan kemudian menarik minat masyarakat.

Tak hanya mengubah penampilan, tren ini juga seiring waktu dapat mempengaruhi pandangan wanita dalam melihat dirinya, juga mendapatkan identitas yang sesuai dengan pakaiannya. Semisal, ada wanita yang mengumbar status tidak etis di media sosial, namun seiring dengan penggunaan hijab ini, ia menjadi lebih *calm* dan mempertimbangkan etika dalam melakukan aktivitasnya. Juga terlihat dari wanita yang biasanya tidak terlalu memperhatikan gaya berbicara, kini mendadak sopan dalam tutur kata ketika ia dibalut hijab.

Banyak perubahan yang bisa diamati dengan seiring transformasi gaya berpakaian ini, terutama dalam hal perilaku mereka dalam berkomunikasi, baik secara verbal dan non verbal. Karena paling tidak ada hubungan antara transformasi ini dengan cara mereka berperilaku.

Tak terkecuali di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo (UNG), tren ini merebak bak virus. Banyak yang dulu hanya menggunakan model hijab yang tidak syar'i beralih menggunakan hijab syar'i. Misal dari jenis hijab segieempat yang hanya menutupi dada kini mulai menggunakan hijab syar'i yang lebih longgar dan menutupi seluruh lekukan tubuh.

Di setiap fakultas di UNG, tidak sulit kita menjumpai wanita hijab syar'i. Mereka ada dalam segala aktivitas. Dan agar tidak terlihat terkungkung oleh model berpakaian, mereka bahkan ada yang bergabung dalam unit kreatifitas fakultas (UKF), yakni organisasi yang ada di setiap fakultas dan berada di bawah garis koordinasi senat fakultas.

Transformasi ini tentu tidak hanya bagian dari sebuah seni estetika berpakaian namun juga melibatkan etika dalam berperilaku. Namun, bagaimanakah hubungan kedua hal tersebut ?. Oleh sebab itu, penelitian ini fokus pada bagaimana transformasi model hijab oleh sepuluh mahasiswa dari sepuluh fakultas di Universitas Negeri Gorontalo. Transformasi model hijab dari kerudung menjadi hijab syar'i atau yang dalam islam disebut hijab yang sesuai syariah. Contoh dalam kasus ini yang diangkat adalah mereka yang berkerudung kemudian menggunakan khimar, entah dilengkapi dengan cadar maupun tidak.

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai dasar untuk menganalisa fenomena hingga melahirkan sebuah kesimpulan dan menganalisa bagaimana transformasi model hijab ini bisa berelasi dengan perubahan perilaku si pelaku transformasi, atau dalam penelitian ini disebut sebagai Hijabers. Sebagai

dasar, peneliti mengambil judul penelitian, “Hubungan Transformasi Model Hijab dengan Perilaku Komunikasi Hijabers”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Dengan melihat latar belakang diatas yang telah diuraikan, peneliti merumuskan sebuah masalah dengan menjawab pertanyaan utama sebagai berikut:

- Apakah transformasi model hijab oleh seorang hijabers mempengaruhi perilakunya dalam berkomunikasi ?
- Apa hubungan antara transformasi model hijab dengan perilaku komunikasi hijabers ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengamati bagaimana transformasi model hijab oleh seorang hijaber mempengaruhi cara ia berkomunikasi, baik secara verbal maupun komunikasi non verbal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang adanya Pengaruh model hijab terhadap perilaku komunikasi dan bagaimana sebuah transformasi model hijab bisa mempengaruhi perilaku komunikasi pelakunya (Hijabers).